

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor makanan dan minuman memegang peranan strategis dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional, terutama selama periode 2020 hingga 2024 yang membawa berbagai tantangan eksternal. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan serius terhadap rantai pasok dan distribusi bahan pangan, yang berdampak langsung pada proses produksi dan konsumsi masyarakat (Nathali *et al.* 2023). Situasi tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman cenderung lebih rentan terhadap guncangan eksternal dibandingkan sektor lainnya. Ketidakstabilan ini menimbulkan tekanan pada kinerja operasional perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi dalam menghadapi perubahan dinamika pasar (Miftah *et al.* 2023).

Dampak pandemi tersebut semakin kompleks dengan adanya beban ekonomi lainnya, terutama inflasi pangan yang menyebabkan kenaikan harga bahan baku menjadi tantangan utama bagi perusahaan makanan dan minuman. Peningkatan harga tersebut dapat menurunkan margin keuntungan dan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (Nathali *et al.* 2023). Berdasarkan Badan Pusat Statistik dalam katadata.co.id (2024), sektor makanan dan minuman mengalami tekanan sepanjang 2020–2024. Pertama, jumlah kelas menengah menurun drastis dari 57,33 juta (21,45 %) pada 2019 menjadi 47,85 juta (17,13 %) pada 2024, yang berdampak langsung pada penurunan daya beli masyarakat. Kedua, inflasi pangan

mengalami fluktuasi ekstrem mencapai sekitar 10 % di beberapa periode awal 2022–2023 dan kembali turun menjadi 0,12 % pada desember 2024 yang menyebabkan biaya bahan baku menjadi tidak stabil. Ketiga, meski ekonomi nasional menunjukkan pemulihan sejak 2021, perbaikan konsumsi di sektor F&B belum merata akibat tekanan daya beli dan biaya produksi. Kondisi makroekonomi seperti ini berpotensi memengaruhi persepsi investor dan nilai pasar perusahaan. Untuk mengevaluasi dampak tekanan ekonomi terhadap persepsi pasar atas nilai perusahaan, diperlukan indikator yang mencerminkan hubungan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berbasis pasar adalah *Tobin's Q*, yang mengukur perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asetnya. *Tobin's Q* memberikan gambaran seberapa tinggi pasar menghargai perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asetnya.. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis terhadap faktor-faktor internal perusahaan menjadi penting untuk memahami seberapa besar ketahanan sektor ini terhadap tekanan ekonomi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui analisis rasio keuangan seperti *likuiditas*, *leverage* dan aktivitas yang masing-masing mencerminkan efisiensi, struktur modal, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur nilai pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan Pranataliya & Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Selain faktor internal keuangan, kepemilikan

institusional juga menjadi elemen penting yang dapat memperkuat tata kelola perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih baik dari institusi pemegang saham, manajemen perusahaan cenderung lebih disiplin dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Pranataliya & Rahmawati 2023).

Untuk memahami secara mendalam pengaruh masing-masing faktor internal terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan pembahasan terkait indikator-indikator rasio keuangan dan mekanisme kepemilikan institusional. Faktor internal pertama adalah *likuiditas*, Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang umumnya diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) (Astuti *et al* 2020). Menurut penelitian Adhyasta & Sudarsi (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek secara lancar, mencerminkan pengelolaan keuangan yang sehat terhadap kinerja keuangan.

Sebaliknya, CR yang rendah dapat mengganggu aktivitas operasional dan menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Dalam pandangan teori agensi, manajer sebagai agen bertanggung jawab menjaga *likuiditas* agar perusahaan tetap stabil dan terhindar dari risiko penurunan nilai. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan likuiditas berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Pranataliya & Rahmawati, 2023).

Hal ini bertentangan dengan penelitian Hartono & Paramitha (2025) yang menyatakan *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua adalah *leverage*. *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya, yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut penelitian Setyabudi (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan terhadap utang, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, DER yang terlalu rendah dapat membatasi kemampuan ekspansi yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan nilai. Tingkat *leverage* yang optimal dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (Wati & Priyadi, 2023). Dalam teori agensi, struktur modal yang tepat mencerminkan tanggung jawab manajer dalam menjaga kepentingan pemilik. *Leverage* yang terkendali menjadi salah satu mekanisme kontrol terhadap perilaku manajer agar bertindak efisien dan tidak mengambil risiko berlebihan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Hartono & Paramitha (2025) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rasio aktivitas juga menjadi indikator dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, yang umumnya diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) (Astuti *et al* 2020). Menurut penelitian Hartono & Paramitha (2025) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, TATO yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dalam mengelola aset sehingga berkontribusi

positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, TATO yang rendah menunjukkan inefisiensi penggunaan aset yang dapat menurunkan laba dan mengurangi kepercayaan investor terhadap prospek Perusahaan (Simanjuntak 2024). Dalam konteks teori agensi, efektivitas pengelolaan aset menjadi indikator kemampuan manajer dalam menjalankan tanggung jawab kepada pemilik. Kinerja aktivitas yang optimal menunjukkan agen telah bertindak sesuai kepentingan principal, sedangkan rasio aktivitas yang lemah dapat menimbulkan konflik kepentingan akibat rendahnya pencapaian nilai perusahaan.

Selanjutnya, Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga seperti perusahaan investasi, perbankan, dan asuransi yang memiliki kemampuan dalam mengawasi kebijakan manajemen (Putri & Arifin 2021). Menurut penelitian Lailatussaripah & Wahyuningsih (2025) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat fungsi pengawasan eksternal terhadap manajer, sehingga mendorong efisiensi, transparansi, dan pengambilan keputusan yang selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan institusional yang rendah dapat mengurangi pengawasan, meningkatkan risiko keputusan oportunistik dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori agensi, kepemilikan institusional bertindak sebagai mekanisme kontrol yang dapat menekan konflik antara agen dan prinsipal. Dengan kapabilitas dan kepentingan jangka panjangnya, investor institusional mendorong manajer untuk bertindak lebih bertanggung jawab, menjaga nilai

perusahaan, dan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Setyabudi (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan temuan penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi pengaruh antara indikator keuangan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, sehingga perlu diteliti kembali dalam konteks yang berbeda. Penelitian ini merujuk pada penelitian Pranataliya & Rahmawati (2023) yang menganalisis sektor makanan dan minuman dengan menggunakan tiga rasio keuangan *likuiditas*, *leverage*, dan *profitabilitas*. Namun, penelitian tersebut belum mempertimbangkan rasio aktivitas dan aspek kepemilikan institusional yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan pendekatan sebelumnya dengan menambahkan rasio aktivitas dan kepemilikan institusional dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, yaitu tahun 2020–2024, dipilih karena mencakup masa pandemi hingga pascapandemi COVID-19, yang merepresentasikan dinamika pemulihan ekonomi serta perubahan perilaku pasar dan manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. Maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Financial Indicators* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama Periode 2020–2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami tekanan selama periode 2020–2024, akibat dampak pandemi COVID-19, inflasi pangan, dan penurunan daya beli masyarakat. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan, sehingga diperlukan analisis terhadap faktor-faktor internal seperti rasio keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan
2. Penelitian terdahulu masih terbatas dalam mengkaji faktor-faktor internal secara komprehensif. Sebagian besar hanya menggunakan tiga rasio keuangan (*likuiditas, leverage, dan profitabilitas*), tanpa mempertimbangkan rasio aktivitas dan kepemilikan institusional yang berpotensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten.
3. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh tiga rasio keuangan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020–2024. Periode tersebut merepresentasikan dinamika masa pandemi hingga pascapandemi yang memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pasar dan strategi manajerial perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *financial indicators* yang diproksikan melalui rasio *likuiditas*, *leverage* dan aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Apakah *financial indicators* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini harus dibatasi agar lebih berfokus dan topik yang dibahas tidak terlalu luas. Berikut adalah beberapa pembatasan yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan *financial indicators* dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
2. Populasi penelitian mencakup Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2020 hingga 2024.

4. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial indicator* yang diproksikan melalui rasio *likuiditas*, *leverage* dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial indicators* (*likuiditas*, *leverage*, dan aktivitas) dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai kinerja keuangan di sektor manufaktur, khususnya pada industri makanan dan minuman. Penelitian ini memperkaya

pemahaman tentang bagaimana *financial indicators* (seperti *likuiditas*, *leverage* dan aktivitas) serta kepemilikan institusional dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penguatan teori dalam bidang manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan, khususnya mengenai peran pengawasan institusional dalam mendorong efisiensi pengelolaan keuangan dan peningkatan nilai perusahaan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan teoritis bagi kajian-kajian selanjutnya dalam menilai faktor-faktor penentu kinerja keuangan di berbagai sektor industri..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan studi terkait kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur, khususnya makanan dan minuman. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan mengenai hubungan antara kepemilikan institusional dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.
- b. Bagi Pembaca, Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat dan transparan untuk meningkatkan nilai dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan industri yang ketat.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas, baik dengan memperluas periode penelitian, memperluas objek ke sektor industri

lain, maupun dengan menambahkan variabel-variabel baru yang berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai tahapan dalam penyusunan skripsi ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab utama yang saling berkaitan dan dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori mengenai permasalahan yang akan diteliti, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan terkait objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variabel, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel serta metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai unit analisis yang diteliti

serta pemaparan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat pembahasan secara teoritis dan statistik yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini memuat rangkuman dari keseluruhan bab, yang mencakup kesimpulan atas temuan penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

